

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN PELAKSANAAN 3M PLUS DENGAN
ANGKA BEBAS JENTIK *Aedes aegypti* DI RW 06 KELURAHAN
BUMI LAWEYAN SURAKARTA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Kesehatan



**Oleh :
NADIA SURYA LESTARI
14211017N**

**PROGRAM STUDI D4 ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KEDISIPLINAN PELAKSANAAN 3M PLUS DENGAN ANGKA BEBAS JENTIK *Aedes aegypti* DI RW 06 KELURAHAN BUMI LAWEYAN SURAKARTA

Oleh :
NADIA SURYA LESTARI
14211017N

Surakarta, 3 Maret 2026

Menyetujui Untuk Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing Utama



Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc.
NIS. 01201112162151

Pembimbing Pendamping



Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc.
NIS. 01201403161181

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi :

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN PELAKSANAAN 3M PLUS DENGAN
ANGKA BEBAS JENTIK *Aedes aegypti* DI RW 06 KELURAHAN
BUMI LAWEYAN SURAKARTA**

Oleh :

**NADIA SURYA LESTARI
14211017N**

Surakarta, 3 Maret 2026

	Menyetujui, Nama	Tandatangan	Tanggal
Penguji I	: <u>Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc.</u> NIS. 01200504012110		3/3 - 26
Penguji II	: <u>Rinda Binugraheni, S.Pd., M.Sc.</u> NIS. 01201403162182		3/3 - 26
Penguji III	: <u>Rahmat Budi Nugroho, S.Si., M.Sc.</u> NIS. 01201403161181		3/3 - 26
Penguji IV	: <u>Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc.</u> NIS. 01201112162151		3/3 - 26

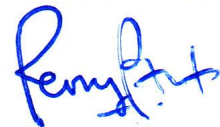
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Setia Budi



Prof. dr. Marsetyawan, HNES., M.Sc., Ph.D.
NIDK. 8893090018

Ketua Program Studi
D4 Analis Kesehatan



Reny Pratiwi, M.Si., Ph.D.
NIS. 01201206162161

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti gagal sebagai manusia. Semuanya memiliki cerita waktu dan garis takdir sendiri. Hidup bukan perihal siapa yang tercepat tapi siapa yang bertahan sampai akhir”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan Syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada diri sendiri, orang tua tercinta dan sahabat yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus Dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta” adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 3 Maret 2026



Nadia Surya Lestari
NIM. 14211017N

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan gelar Sarjana Terapan dari Program Studi D4 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta. Penyusunan skripsi ini penulis menerima dukungan dari beberapa pihak maka ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. dr. Marsetyawan HNES, M.Sc. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta.
2. Reny Pratiwi, M.Si., Ph.D, selaku ketua Program Studi D4 Analis Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. Tri Mulyowati, S.KM., M.Sc., dan Rahmat Budi Nugroho., S.Si. M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan saran, bimbingan, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan Ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
5. Masyarakat Desa Baron Cilik Bumi Kota Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Puskesmas Penumping, Kota Surakarta yang telah memberikan informasi sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
7. Kedua orang tua saya Papa dan Mama. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan Pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku.
8. Sahabat penulis Lilis Dwi Putri dan Berliana yang telah memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat selama penulis mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk melengkapi dan menyempurnakan.

Surakarta, 3 Maret 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nadia' followed by a stylized surname.

Nadia Surya Lestari
NIM. 14211017N

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Definisi Demam Berdarah Dengue (DBD)	6
2. Vektor Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	8
3. Pencegahan Demam Berdarah Dengue	15
4. Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus	17
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
1. Waktu	22
2. Tempat	22
C. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	22
D. Variabel Penelitian	23
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	23
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	23

E.	Definisi Operasional	23
F.	Alat dan Bahan.....	24
	1. Alat.....	24
	2. Bahan	24
G.	Prosedur Penelitian	24
	1. Perijinan Penelitian	24
	2. Penentuan Sampel.....	24
	3. Pengisian Kuesioner Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus	25
	4. Survei Tempat Perkembangbiakan Nyamuk.....	25
	5. Pengambilan Sampel.....	25
	6. Pembuatan dan Pengamatan Preparat Sampel	25
H.	Teknik Pengumpulan Data	26
	1. Observasi	26
	2. Kuesioner	26
I.	Teknik Analisis Data	26
	1. Analisis <i>Univariate</i>	26
	2. Analisis <i>Bivariate</i>	26
J.	Alur Penelitian	27
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B.	Hasil Penelitian	28
	1. Deskripsi Karakteristik Responden	28
	2. Deskripsi Variabel Penelitian	29
	3. Analisa Data.....	30
C.	Pembahasan.....	31
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A.	Kesimpulan	36
B.	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN		42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Telur Nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	9
Gambar 2. 2 Larva <i>Aedes aegypti</i>	10
Gambar 2. 3 Pupa <i>Aedes aegypti</i>	10
Gambar 2. 4 Nyamuk Dewasa <i>Aedes aegypti</i>	11
Gambar 2. 5 Siklus Hidup <i>Aedes aegypti</i>	11
Gambar 2. 6 Kerangka Pikir	21
Gambar 3. 1 Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 <i>Density Figure</i>	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	23
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	28
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	29
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus di RW 06 Kelurahan Bumi Kecamatan Laweyan Surakarta	29
Tabel 4. 5 Distribusi Angka Bebas Jentik di RW 06, Kelurahan Bumi	29
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	30
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus..	30
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Chi-Square</i> Angka Bebas Jentik.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Permohonan Data.....	43
Lampiran 2 Perijinan Penelitian	44
Lampiran 3 Perijinan Penelitian	45
Lampiran 4 Lembar Kuesioner.....	46
Lampiran 5 Form Hasil Pemeriksaan Jentik.....	48
Lampiran 6 Hasil Kuesioner Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus	52
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	56
Lampiran 8 Pembuatan Preparat dan Pemeriksaan Mikroskopis	59
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Mikroskopis Larva <i>Aedes aegypti</i>	60
Lampiran 10 Hasil Output Penelitian	61

INTISARI

Lestari, Nadia Surya. 2025. Hubungan Kedisiplinan Pelaksanaan 3M PLUS Dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta. Program Studi D4 Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta.

Prevalensi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Bumi menunjukkan kejadian yang konsisten setiap tahun dengan rata-rata 3–4 kasus, meskipun Angka Bebas Jentik (ABJ) mencapai 97,1% pada tahun 2024. Pelaksanaan perilaku 3M Plus di Masyarakat belum berjalan secara konsisten dan menyeluruh, sehingga keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* masih ditemukan dan berpengaruh terhadap Angka Bebas Jentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Sampel diambil dengan metode *random sampling* dengan total 100 sampel. Data yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dan keberadaan larva *Aedes aegypti* diperoleh dengan cara survei larva secara visual menggunakan metode *single larva*. Analisis data menggunakan metode *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta sebesar 95% dan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* ($p < 0,05$).

Kata Kunci: 3M Plus, Angka Bebas Jentik, *Aedes aegypti*

ABSTRACT

Lestari, Nadia Surya. 2025. The Relationship Between Discipline in Implementing the 3M Plus Program and the Larva Free Index of *Aedes aegypti* in RW 06, Bumi Subdistrict, Laweyan, Surakarta. Bachelor's degree Program in Medical Laboratory Technology, Health Sciences Faculty, Setia Budi University.

The prevalence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) cases in Bumi Subdistrict shows consistent occurrence each year, with an average of 3–4 cases, although the Larvae-Free Index (ABJ) from 97.1% in 2024. The implementation of the 3M Plus preventive behavior in the community has not been carried out consistently and comprehensively therefore, the presence of *Aedes aegypti* mosquito larvae is still found and affects the Larvae-Free Index. This study aims to determine the relationship between discipline in the implementation of the 3M Plus program and the Larva Free Index of *Aedes aegypti* in RW 06, Bumi Subdistrict, Laweyan, Surakarta.

The sample was selected using a *random sampling* method, with a total of 100 respondents. The data were collected using a questionnaire measuring discipline in the implementation of the 3M Plus program. The presence of *Aedes aegypti* larvae was determined through a visual larvae survey using the *single larva* method.

The results of the study showed that the Larvae-Free Index of *Aedes aegypti* in RW 06 Bumi Village, Laweyan, Surakarta was 95%, and there was a significant relationship between the discipline in implementing the 3M Plus program and the Larvae-Free Index of *Aedes aegypti* ($p < 0,05$).

Keywords: 3M Plus, Larvae-Free Index (ABJ), *Aedes aegypti*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika kesehatan publik global, khususnya di Kawasan berlintang tropis dan subtropik, hingga saat ini masih dihadapkan pada ancaman esensial berupa penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebagai agen pathogen, virus dengue menginfeksi populasi manusia melalui agen biologis, dengan *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* bertindak sebagai vektor transmisi yang paling dominan. Tingginya endemisitas penyakit menular ini berkorelasi positif dengan parameter ekologis di wilayah ekuatorial seperti Indonesia. Sinergi dari intensitas tinggi curah hujan, temperature udara yang relatif panas, serta tingginya tingkat kelembapan menciptakan mikroiklim yang sangat baik untuk perkembangan dan transformasi nyamuk. Kondisi lingkungan yang ideal inilah yang secara langsung mengakselerasi tingkat kerawanan wabah di area-area tersebut (Herawati, 2022).

Secara ekologis, *Aedes aegypti* menunjukkan tingkat sinantropi yang sangat tinggi, di mana keseluruhan siklus biologisnya terintegrasi erat dengan ekosistem pemukiman penduduk. Proses perindukan vektor ini secara spesifik terkonsentrasi pada genangan air jernih yang terakumulasi di Kawasan domestik maupun peridomestik. Medium artifisial yang dimanfaatkan sangat bervariasi, mencakup wadah penyimpanan air esensial (seperti bak dan drum), ornamen fungsional (vas), hingga residu limbah padat yang memiliki kapasitas retensi air. Tinjauan ini menunjukkan bahwa fase akuatik (larva) spesies ini memiliki kelangsungan hidup yang jauh lebih superior di dalam interior bangunan. Kondisi ruang tertutup yang minim paparan cahaya, bersuhu relative sejuk, serta memiliki tingkat kelembapan persisten menjadi preferensi habitat bagi jentik, sangat kontras dengan lingkungan eksterior yang cenderung panas dan berisiko fluktuatif. Nyamuk betina dapat menghasilkan ratusan telur dalam siklus bertelur, dan dalam waktu sekitar satu minggu telur dapat berkembang menjadi nyamuk dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa populasi nyamuk dapat meningkat dengan cepat apabila tidak dilakukan upaya pengendalian secara optimal (Putra, 2021).

World Health Organization (WHO) melaporkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menunjukkan tren peningkatan kasus yang sangat massif dalam beberapa dekade terakhir. Secara global, diestimasikan terdapat sekitar 390 juta insidensi infeksi setiap tahunnya, dengan kurang lebih 96 juta kasus di antaranya bermanifestasi dalam gejala klinis yang nyata. Penyebaran virus ini dipengaruhi oleh berbagai determinan kompleks, mulai dari laju urbanisasi yang sangat cepat, perubahan iklim, serta kenaikan suhu lingkungan yang signifikan. Tingkat mobilitas penduduk yang tinggi antarwilayah turut mempercepat transmisi virus dengue ke berbagai belahan dunia. Kondisi ini menjadikan dengue sebagai ancaman Kesehatan global yang memerlukan strategi pengendalian secara berkelanjutan (Liu, 2023).

Indonesia menempati strata teratas dalam peta kerentanan global terhadap transmisi Demam Berdarah Dengue (DBD). Merujuk pada data Kementerian Kesehatan, grafik morbiditas dan mortalitas akibat infeksi ini menunjukkan eskalasi yang progresif dari tahun ke tahun. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa masih ditemukan setiap tahun, pada tahun 2021 tercatat 73.518 kasus dengan 705 kematian, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 131.265 kasus dengan 1.183 kematian. Fase intermediet pada pertama 2023 (Januari hingga Juli) mencatatkan 42.690 orang terinfeksi dan 317 orang meninggal. Tahun 2024 tercatat 210.644 kasus dengan 1.239 kematian. Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini menunjukkan bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi ancaman kesehatan yang signifikan di Indonesia. Faktor-faktor seperti tingginya densitas demografis, buruknya infrastruktur sanitasi lingkungan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi penyebab utama tingginya angka kasus (Kementerian Kesehatan, 2023).

Provinsi Jawa Tengah mengalami beban penyebaran yang sangat krusial. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2021 tercatat 3.189 kasus, meningkat menjadi 12.476 kasus pada tahun 2022 dengan 260 kematian, dan tahun 2023 total kasus mencapai 5.814 dengan 360 kematian. Upaya pengendalian telah dilakukan oleh pemerintah daerah, namun tantangan seperti

perubahan iklim dan perilaku masyarakat yang kurang mendukung masih menjadi hambatan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kota Surakarta, yang dikenal sebagai Solo, merupakan salah satu daerah endemis DBD di Jawa Tengah. Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, termasuk Kecamatan Laweyan memiliki angka kejadian DBD yang tinggi setiap tahunnya. Salah satu faktor risiko utama adalah banyaknya tempat penampungan air yang tidak terkelola dengan baik sehingga menjadi lokasi potensial bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Tinjauan surveilans dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2021 jumlah kasus tercatat 77 kasus, meningkat menjadi 135 kasus pada tahun 2022, dan jumlah kasus pada tahun 2023 tercatat 56 kasus menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes Surakarta, 2023).

Data Puskesmas Penumping pada tahun 2022 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 12 kasus, tahun 2023 sebanyak 10 kasus, dan tahun 2024 kejadian sebanyak 10 kasus. Status wilayah Puskesmas Penumping ini sebagai zona endemis sangat rentan terhadap perubahan musim, di mana lonjakan infeksi memiliki korelasi linier dengan masuknya periode presipitasi tinggi (musim penghujan). Kegiatan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pendekatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan tindakan reduksi vektor dewasa berbasis kimia (*fogging*).

Berdasarkan data dari Puskesmas Penumping, Kelurahan Bumi termasuk kelurahan berpotensi endemis karena kasus DBD ditemukan secara konsisten selama beberapa tahun terakhir. Tahun 2022 tercatat 4 kasus dengan nilai ABJ 95,06%, tahun 2023 terdapat 3 kasus dengan nilai ABJ 95,79%, dan tahun 2024 masih ditemukan 3 kasus meskipun ABJ meningkat menjadi 97,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun indikator Angka Bebas Jentik cukup tinggi, penularan DBD masih tetap terjadi, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait faktor yang memengaruhi keberadaan jentik di lingkungan masyarakat.

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah salah satu upaya utama untuk mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD). Ini dicapai dengan menerapkan perilaku 3M Plus, seperti menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup rapat tempat

penampungan air, dan memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Proses menguras dimaksudkan untuk menghilangkan larva dan telur nyamuk, menutup untuk mencegah nyamuk bertelur, dan memanfaatkan kembali barang bekas untuk mengurangi jumlah air yang tersimpan di wadah (Priesley *et al.*, 2017).

Pemilihan indikator 3M Plus dalam penelitian ini didasarkan pada perannya sebagai strategi pencegahan DBD dalam program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Penerapan perilaku 3M, yaitu menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas, berfokus pada pengendalian tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan rumah tangga, sedangkan komponen “Plus” mencakup berbagai tindakan pendukung yang memperkuat efektivitas pengendalian vektor. Indikator 3M Plus dinilai mampu menggambarkan perilaku pencegahan masyarakat secara lebih menyeluruh serta relevan untuk dianalisis hubungannya dengan Angka Bebas Jentik sebagai indikator entomologi dalam menilai risiko penularan DBD di lingkungan permukiman (Veronika *et al.*, 2023).

Studi sebelumnya telah menekankan korelasi antara pola aktivitas antropogenik dan persistensi vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Kajian Mariana (2022) menemukan bahwa penyebab utama peningkatan kepadatan jentik adalah kurangnya kepatuhan preventif masyarakat, terutama dalam tempat penampungan air dan manajemen rutin. Ketidaksiplinan dalam menerapkan protokol sanitasi wadah secara berkala menyebabkan area perindukan yang lebih besar dan penyebaran fase akuatik nyamuk secara sistematis di permukiman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kedisiplinan Pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase Angka Bebas Jentik serta menganalisis hubungan kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus masyarakat dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* sebagai salah satu indikator risiko penularan DBD di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta?
2. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa persen Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.
2. Mengetahui hubungan kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peneliti**

Memperluas pengetahuan peneliti mengenai hubungan kedisiplinan pelaksanaan 3M Plus dengan Angka Bebas Jentik *Aedes aegypti* di RW 06 Kelurahan Bumi Laweyan Surakarta.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan Masyarakat mengenai pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan program 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*.